

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, terlepas untuk apa mereka berkomunikasi dan bagaimana cara mereka melakukan komunikasi tersebut. Karena kebutuhan akan informasi setiap orang berbeda-beda, maka media masa pun hadir dengan berbagai macam bentuk dalam menyajikan informasinya. Salah satunya adalah dalam bentuk televisi.

Masing-masing stasiun televisi memiliki ciri khasnya masing-masing. Semua tergantung pada visi, misi, serta sasaran khalayak yang diinginkan oleh stasiun televisi bersangkutan. Perkembangan media tidak lepas dari hasil jerih payah pemain dibelakang layar, yang bisa kita kenal dengan sebutan jurnalis atau wartawan. wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari, mengumpulkan, memilih, mengolah informasi menjadi sebuah berita dan menyajikan secepatnya kepada masyarakat. Dengan adanya wartawan sebuah media elektronik mampu terus berkembang untuk memberikan kebutuhan-kebutuhan bagi masyarakat.

Motivasi seseorang dalam bekerja bukanlah suatu pembicaraan yang dianggap baru lagi dalam dunia pekerjaan. motivasilah yang nantinya akan menentukan apa yang sebenarnya dilakukan atau yang akan dicapai oleh seseorang didalam melakukan pekerjaannya. Adanya keinginan diri sendiri untuk dapat menjadi wartawan yang handal, professional dan tentu saja berkualitas, bisa didapatkan dari sebuah motivasi dan minat yang tinggi dari dalam diri untuk

menjadi seorang wartawan. Motivasi dan minat untuk menjadi seorang wartawan karena lowongan pekerjaan yang tersedia saat itu. Penghasilan yang ditawarkan untuk menjadi wartawanpun rasanya tidak akan menarik kalau bukannya niat dan minat seseorang tersebut.

Motivasi setiap orang yang bekerja diperusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda tiap individunya. Seperti yang dikatakan oleh Sutrisno (2009: 116), motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang sedang dihadapinya. Akan terdapat sebuah perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan seseorang dalam menghadapi situasi tersebut dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama.

Pada penelitian ini, peneliti memilih stasiun televisi sebagai objek penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini mengungkap dan menjelaskan mengenai faktor motivasi apa saja yang dimiliki oleh seorang wartawan saat ia bekerja di sebuah media elektronik, yaitu wartawan di stasiun TV lokal MgTv dan stasiun TV nasional ANTV. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjawab dari berbagai motivasi apa saja yang dimiliki oleh seorang wartawan yang telah memilih dan tujuan bekerja di dunia media elektronik tersebut.

Tiga penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi Penyiar Bekerja di Radio Swaragama 101,7 FM Yogyakarta

Apabila didasarkan pada teori milik David Mc Clelland yaitu Teori Tiga Kebutuhan, maka penyiar Swaragama ini memiliki tiga dasar kebutuhan yang ingin mereka penuhi yang memotivasi mereka bekerja di Swaragama, yaitu kebutuhan untuk mencapai kesuksesan di Swaragama, kebutuhan untuk

mempengaruhi orang lain dan menunjukkan eksistensi diri, dan kebutuhan untuk berafiliasi atau bergaul dengan orang banyak. (Geraldine, 2011: 73)

2. Faktor-Faktor yang Memotivasi Wartawan Bekerja di Majalah Kabare Yogyakarta

Walaupun belum semua kesuksesan dan target dalam hidup mereka raih di Majalah Kabare, namun keinginan mereka untuk menjadi sukses dan lebih baik lagi sebagai wartawan terus dipupuk di majalah Kabare. Tidak pernah berhenti untuk berlatih menulis juga merupakan semangat awal supaya nantinya hasil karya para wartawan ini dapat semakin dikenal di masyarakat terutama dikalangan pembaca. (Intan, 2011: 80)

3. Motivasi penyiar Berita bekerja di Radio gapura Klewer 97,3 FM Surakarta

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama tiga bulan (Maret-Juni) dan juga dilakukan wawancara dengan empat informan penyiar Radio Gapura Klewer maka bisa didapat kesimpulan bahwa motivasi penyiar untuk bekerja di Radio Gapura Klewer adalah untuk memenuhi kebutuhan akan afiliasi karena adanya hubungan interaksi yang telah terjalin antara pedagang pasar Klewer dengan penyiar Gapura Klewer. Hubungan interaksi secara langsung antara penyiar dengan *audience* membentuk *sense of belonging* diantara mereka. Faktor yang kedua, motivasi penyiar bekerja di Radio klewer adalah untuk memenuhi kebutuhan prestasi. kebutuhan prestasi tersebut merupakan daya penggerak yang memotifasi semangat kerja penyiar Radio Gapura Klewer. (Setyaningsih, 2011: 79)

Berdasarkan ketiga contoh penelitian skripsi terdahulu diatas, kaitannya dengan judul penelitian skripsi yang penulis akan teliti adalah menyangkut tentang motivasi-motivasi kerja para wartawan ataupun penyiar berita. Di sini penulis lebih fokus pada penelitian tentang motivasi seorang wartawan yang bekerja di media elektronik seperti MGTV dan ANTV.

B. Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa sajakah yang memotivasi seseorang bekerja sebagai wartawan di stasiun TV lokal MGTV dan stasiun TV nasional ANTV?

C. Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memotivasi wartawan saat bekerja di stasiun TV lokal MGTV dan stasiun TV nasional ANTV.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan dan penelitian mengenai motivasi seorang wartawan memutuskan bekerja di stasiun TV lokal MGTV dan stasiun TV nasional ANTV.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan baru bagi komunitas akademis mengenai motivasi seorang wartawan bekerja di stasiun TV lokal MGTV dan stasiun TV nasional ANTV.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan satu *grand theory* sebagai dasar acuan yaitu teori motivasi. Teori motivasi akan digunakan sebagai dasar analisis faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bekerja di stasiun TV lokal MGTV dan stasiun TV nasional ANTV.

Teori Motivasi (Teori Tiga Kebutuhan)

Tujuan apapun yang ditetapkan perusahaan, kecil kemungkinan tercapai jika tanpa motivasi dari setiap karyawan untuk dapat bekerja secara optimal. Oleh karena itu, pihak perusahaan harus peka terhadap keinginan dan harapan karyawannya. Hal ini dilakukan sebagai rangsangan untuk menimbulkan motivasi karyawan. Dengan motivasi karyawan yang tinggi akan mencapai hasil yang optimal baik secara kuantitas maupun secara kualitas.

Gouzali Saydam (2000:227) “mendefinisikan motivasi diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan atau rangsangan kepada para karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan rela tanpa paksa”.

Sementara itu, Malayu S.P Hasibuan (2003:95) mendefinisikan motivasi kerja sebagai “motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, disiplin, bekerja

efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan dan loyalitas yang tinggi”.

Motivasi menurut Ulber Silalahi (2002:341) bahwa “Motivasi sebagai dorongan dari dalam diri individu berdasarkan dimana ia berusaha dan berperilaku dengan cara tertentu untuk memenuhi keinginan atau kebutuhannya”.

Bertitik tolak pada pengertian motivasi dan kerja menurut Ernest J. McCormick yang di kutip oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2005:94) motivasi kerja didefinisikan sebagai “kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja”.

Sementara menurut Bejo Siswanto Sastrohadiwiryo (2003:267) bahwa “motivasi kerja dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manis yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau penggerakkan dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan”

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja adalah suatu daya penggerak dan pendorong untuk mengerahkan dan mengarahkan manusia kearah suatu tujuan yang akan dicapainya baik tujuan individu atau tujuan perusahaan. Dengan motivasi yang tinggi maka harapan tercapainya tujuan pribadi maupun tujuan perusahaan semakin terbuka, sehingga pemberian motivasi kerja harus dilakukan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan.

Motivasi seseorang untuk bekerja dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Tidak semua faktor diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya

memfokuskan pada faktor intern saja. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori kebutuhan Mc Clelland sebagai acuan dalam menyusun angket berkaitan dengan kebutuhan yang memotivasi seseorang untuk bekerja sebagai wartawan di stasiun Tv lokal MGTV dan stasiun TV nasional ANTV.

Teori ini dikemukakan oleh David Mc Clelland dalam Sondang Siagian (1995:167-171). Teori ini berisi tentang pendapat yang mengatakan bahwa pemahaman tentang memotivasi akan semakin dalam bisa disadari setiap orang mempunyai tiga jenis kebutuhan, yaitu "*Need for Achievement*" yang dinyatakan dengan rumus n_{Ach} , "*Need for Power*" yang dinyatakan dengan rumus n_{Po} , dan "*Need for Affiliation*" yang dinyatakan dengan rumus n_{Aff} .

a. *Need for Achievement* (n_{Ach})

Berpendapat bahwa setiap orang ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya. Keberhasilan tersebut mencakup segala aspek kehidupannya. Misalnya keberhasilan dalam bidang pendidikan, membina rumah tangga yang bahagia, keberhasilan dalam usaha, keberhasilan dalam pekerjaan, dan bidang kehidupan lain. Begitu pula sebaliknya bahwa tidak ada orang yang senang bila memperoleh kegagalan. Edy Sutrisno (2009:139) menyebutkan dalam bukunya berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia bahwa kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses dan kebutuhan ini berhubungan erat dengan pekerjaan dan mengarahkan tingkah laku manusia pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu.

Dalam kehidupan organisasional, Siagian (1995:168) berpendapat bahwa “kebutuhan untuk berhasil biasanya tercermin pada adanya dorongan untuk meraih kemajuan dan mencapai prestasi sesuai dengan standard yang ditetapkan.” Penerapan standard dapat bersifat intrinsik dan dapat bersifat ekstrinsik. Artinya seseorang dapat menentukan bagi dirinya sendiri, standard karya yang ingin dicapai. Bila seseorang tergolong insan maksimalis, standar yang ditetapkan bagi dirinya sendiri adalah standar yang tinggi. Tapi bila termasuk golongan orang yang minimalis, maka standard yang ditetapkan sebagai pegangan lebih rendah dari standard yang ditetapkan secara ekstrinsik.

Masih menurut Siagian (1995:168), bagi orang n Ach, mereka biasanya berusaha menemukan situasi dimana dia dapat menunjukkan keunggulannya, seperti dalam hal pengambilan keputusan dan melakukan sesuatu yang dapat memberikan kepadanya umpan balik dengan segera tentang hasil yang dicapainya. Seseorang dengan n Ach yang besar menyenangi pekerjaan yang kemungkinan berhasil besar dan tidak senang pada tugas yang terlalu berat atau terlalu ringan.

Orang dengan n Ach punya dorongan kuat yang terdapat dalam dirinya untuk secara bertanggungjawab terhadap keberhasilan dan kegagalan melaksanakan tugasnya dan tidak melemparkan tanggung jawab pada orang lain. Dalam Sutrisno (2009:140) juga disebutkan bahwa orang yang didorong oleh kebutuhan berprestasi akan berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif, mencari umpan balik atas pekerjaan yang dilakukannya, mengambil resiko yang sedang sehingga masih ada peluang untuk berprestasi lebih tinggi lagi dan mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya.

b. *Need for Power* (n Po)

Menurut teori ini, kebutuhan akan kekuasaan menampakkan diri pada keinginan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Mengenai hal ini, Siagian (1995:169) menyatakan bahwa “Penelitian dan pengalaman memang menunjukkan bahwa setiap orang ingin berpengaruh terhadap orang lain dengan siapa dia berinteraksi.” Kemudian dalam teori ini juga terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu seseorang mempunyai kebutuhan untuk dapat berpengaruh kepada orang lain, orang lain terhadap siapa pengaruh itu digunakan, dan persepsi ketergantungan antara seseorang dengan orang lain.

Meskipun benar bahwa dalam kehidupan organisasional, bawahanlah yang biasanya tergantung pada atasan, tapi sesungguhnya ketergantungan itu tidak semata-mata terbatas pada adanya hubungan atasan dan para bawahan. Artinya, setiap kali seseorang bergantung pada orang lain untuk suatu hal, pengaruh orang kepada siapa orang lain menggantungkan dirinya sudah berarti terpenuhinya n Po orang yang bersangkutan. Semakin besar tingkat ketergantungan orang lain pada seseorang, makin besar pengaruh orang tersebut pada pihak lain. (Siagian,1995:169)

Apabila mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari misalnya pengaruh seorang dosen terhadap mahasiswanya besar karena dosen tersebut mempunyai wewenang untuk menentukan “nasib” mahasiswanya tersebut dalam arti lulus atau tidaknya mahasiswa tersebut. Demikian pula dalam kehidupan organisasional, bila seorang manajer mempunyai kekuasaan untuk menentukan nasib seorang pekerja, misalnya dalam hal promosi, pemberian penghargaan, atau pengenaan sanksi disiplin yang dapat berupa teguran, penundaan kenaikan gaji berkala, penundaan kenaikan pangkat atau bahkan penurunan pangkat, pekerja tersebut jadi sangat tergantung pada atasan yang mempunyai wewenang itu.

Dalam bukunya berjudul *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Siagian (1995:169) mengemukakan bahwa “seseorang dengan n Po yang besar, biasanya suka kondisi persaingan dan orientasi status serta akan lebih memperhatikan hal-hal yang memungkinkannya memperbesar pengaruhnya terhadap orang lain, antara lain dengan memperbesar ketergantungan orang lain itu padanya.” Untuk orang demikian, efektivitas pelaksanaan pekerjaan itu sendiri tidak penting kecuali bila hal itu bisa memberi peluang padanya untuk memperbesar pengaruhnya. Sutrisno (2009:140-141) menyatakan bahwa tingkah laku seseorang yang didorong oleh kebutuhan berkuasa biasanya berusaha menolong orang lain walaupun pertolongan itu tidak diminta, sangat aktif menentukan arah kegiatan organisasi di mana dia berada, menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestis dan sangat peka terhadap struktur pengaruh antarpribadi dalam suatu kelompok atau organisasi.

c. Need for Affiliation (n Aff)

Kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan nyata dari setiap manusia, terlepas dari kedudukan, jabatan, dan pekerjaannya. Artinya, kebutuhan tersebut bukan hanya kebutuhan mereka yang menduduki jabatan manajerial. Juga bukan hanya kebutuhan para bawahan yang tanggung jawab utamanya hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional. Kenyataan ini berangkat dari sifat manusia sebagai makhluk sosial. (Siagian 1995:170).

Kebutuhan manusia untuk berafiliasi dengan lingkungannya pada umumnya tercermin pada keinginan manusia tersebut untuk berada pada situasi yang bersahabat dalam interaksi seseorang dengan orang lain dalam organisasi, orang lain tersebut dapat sebagai teman kerja, bawahan, maupun atasannya. Kebutuhan akan afiliasi biasanya diusahakan agar terpenuhi melalui kerjasama dengan orang lain. Berarti guna pemuasan kebutuhan itu, suasana persaingan akan dihindari

sejauh mungkin. Sutrisno (2009:139-140) menjelaskan bahwa kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain. Tingkah laku orang yang didorong oleh kebutuhan berafiliasi ini biasanya lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaannya daripada tugas-tugas yang ada pada pekerjaannya, melakukan pekerjaan lebih efektif apabila bekerjasama dengan orang lain dalam suasana lebih kooperatif, mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain, dan lebih suka dengan orang lain daripada sendirian.

Dari beberapa teori yang telah disertakan dalam penelitian ini, peneliti merasa bahwa semua teori tersebut sudah cukup dijadikan acuan pemikiran untuk melakukan penelitian ini. Dari teori yang didapat oleh peneliti, wartawan merupakan orang yang bertugas mencari suatu informasi dan wawasan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada khalayak. Mengacu pada teori tersebut, peneliti dapat membuat daftar pertanyaan untuk wawancara yang nantinya akan diajukan kepada informan.

Dari penelitian ini, yang ingin diketahui dari wartawan MGTV dan ANTV adalah motivasi mereka bekerja di stasiun TV tersebut. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori motivasi yang dikemukakan oleh David Mc Clelland mengenai teori tiga kebutuhan manusia. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pada dasarnya manusia mempunyai tiga kebutuhan yang memotivasi manusia dalam melakukan sesuatu, yaitu kebutuhan untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya, kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain, dan kebutuhan untuk berafiliasi dengan manusia lainnya. Berangkat dari teori tersebut, peneliti ingin

mengetahui aspek apa saja yang dimiliki oleh para wartawan MGTV dan ANTV dalam bekerja di sana. Apakah hanya berdasarkan satu, dua, atau bahkan ketiga jenis kebutuhan yang dikemukakan oleh David Mc Clelland.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan atau menguraikan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan” (Arikunto, 2006:310). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba memberikan interpretasi secara mendalam terhadap temuan-temuan lapangan berdasarkan fakta-fakta sosial yang sebenarnya.

Bogdan dan Tailor memberikan pengertian tentang teknik penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Moleong, 2002:3). Pendekatan kualitatif ini, akan menyampaikan uraian-uraian mengenai strategi komunikasi serta dampak yang dihasilkan secara mendalam dan sistematis, berupa analisis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen lainnya yang berasal dari sumber yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menganalisis faktor-faktor yang memotivasi seseorang bekerja sebagai wartawan di stasiun TV lokal MGTV dan stasiun TV nasional ANTV.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah wartawan profesional di stasiun TV lokal MGTV dan stasiun TV nasional ANTV.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Study Pustaka (*Library Research*).

Study pustaka dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas atau dengan sumber lain. Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan-landasan teori yang kuat untuk digunakan dalam analisis data sehingga penelitian yang dilakukan tidak keluar dari kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dan agar penelitian lebih terarah dengan adanya referensi yang cukup.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode ini dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan para wartawan atau responden terkait dengan permasalahan penelitian yaitu motivasi wartawan di stasiun TV lokal MGTV dan stasiun TV nasional ANTV.

Wawancara dilakukan secara empat mata antara peneliti dengan masing-masing informan sesuai dengan perjanjian antara peneliti dengan informan sebelumnya. Peneliti melakukan pertemuan dengan masing-masing informan beberapa kali dan melakukan proses wawancara sampai data yang diperoleh dirasa cukup oleh peneliti. Proses wawancara ditulis dan direkam oleh peneliti

kemudian hasil wawancara ditulis dalam bentuk transkrip wawancara dan hasil wawancara tersebut yang akan dianalisis oleh peneliti.

c. Dokumentasi.

Teknik dokumentasi adalah teknik penelusuran berbagai dokumen yang berkaitan dengan unit penelitian. Teknik dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis data (Kriyantono,2006:116). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh tidak hanya dari wawancara saja, namun peneliti juga melakukan penelusuran terhadap segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan MGTV dan ANTV. Dokumentasi yang disertakan dalam penelitian ini adalah *company profile* stasiun TV lokal MGTV dan stasiun TV nasional ANTV, CV masing-masing informan. Sehingga sumber data nantinya tidak hanya berasal dari data primer saja (wawancara), melainkan juga ada hasil penelusuran dokumentasi mengenai masing-masing stasiun TV sebagai data sekunder.

- Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang obyek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan pencatatan di lapangan selanjutnya diolah, diinterpretasikan dengan memfokuskan penajaman makna yang seringkali banyak dilukiskan dalam kata-kata daripada angka-angka sejauh mungkin dalam bentuk aslinya (Moleong, 2002:6). Oleh karena itu seperti pada penelitian-penelitian kualitatif lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang

masih bersifat umum, yakni (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi (Nasution, 1988:129).

1) Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan penulis.

2) Display data, yaitu sekumpulan informasi yang terkumpul dibuat matriks yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu mencari makna data yang dikumpulkan, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

